

**PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA  
DALAM BUKU MATEMATIKA KELAS VI MI/SD**

Oleh  
Ibnu Hajar  
Mulyanto Widodo  
Edi Suyanto  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Email: **[Ibnuhajar148@yahoo.com](mailto:Ibnuhajar148@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

This study aims to describe the usage of perfected orthography (EYD), diction and writing sentence in the textbook of mathematics for the sixth grade in primary school. The method used in this research is qualitative descriptive method. The source of data in this study is the mathematics book published by Quadra and published by Erlangga. The results showed that the mathematics books still contain (1) unaccuracy of using the perfected orthography (EYD) such as capital word, italics, word writing (principle, affixed, repeated, preposition, particle) and punctuation mark such as comma, colon, and exclamation mark; (2) unaccuracy of diction; (3) unaccuracy of writing sentence.

**Keywords:** indonesian language, mathematics book, usage.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian EYD, diksi (pilihan kata), dan penulisan kalimat dalam buku matematika kelas VI MI/SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku matematika kelas VI MI terbitan Quadra dan kelas VI SD terbitan Erlangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) masih ada ketidaktepatan pemakaian ejaan yang meliputi pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, penulisan kata (kata dasar, kata keturunan, bentuk ulang, kata depan, partikel), dan pemakaian tanda baca (tanda koma, tanda titik dua, tanda seru); (2) masih ada ketidaktepatan diksi (pilihan kata) yang meliputi kata *yaitu*, *dari*, *ke*, *dengan*, dan *di mana*; (3) masih ada ketidaktepatan penulisan kalimat.

**Kata kunci:** bahasa Indonesia, buku matematika, penggunaan.

## PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran merupakan buku yang menjabarkan kurikulum dan silabus. Buku pelajaran yang sering disebut buku teks pelajaran juga merupakan salah satu komponen penting dari perangkat kurikulum pendidikan di sekolah (Abdulkarim, 2007: 118). Buku teks pelajaran kenyataannya merupakan sumber yang paling utama untuk menentukan bahan yang akan diberikan kepada siswa (Misdan, 1999: 4.5). Sitepu (2012: 20) menyatakan bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber belajar yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Sebagai perangkat pembelajaran, Abdulkarim (2007: 118) menegaskan bahwa buku teks pelajaran sangat bermakna dalam memacu, memajukan, dan mencerdaskan peserta didik.

Suatu penelitian di USA menyatakan bahwa buku teks pelajaran merupakan media instruksional yang dominan dan sebagai sentral dalam suatu sistem pendidikan (Patrick dan Altbach et al dalam Abdulkarim, 2007: 118). Oleh karena itu, kedudukan buku teks pelajaran begitu penting dalam pembelajaran yang telah diperkuat pula oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang memasukkan masalah buku teks pelajaran ke dalam Permendiknas Tahun 2005 (Sitepu, 2012: 20).

Dalam proses penerbitan, editor penerbit kurang cermat menyunting naskah buku teks pelajaran dari aspek isi, bahasa, ilustrasi, dan desain dengan sudut pandang buku teks pelajaran sebagai sumber belajar (Sitepu, 2012: 3). Selain itu, masih ada pengarang pabrikan naskah untuk mengejar proyek pemerintah (Rosidi, 2000: 34). Bahkan, di sisi lain, banyak buku yang dihasilkan secara asal-asalan atau tanpa melalui proses penyuntingan yang baik. Banyak penerbit yang menganggap bahwa penyuntingan tidak penting. Banyak penyunting (yang walaupun sekarang mencantumkan namanya dalam buku tersebut—suatu kebiasaan yang kita tiru dari Australia) tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Bukan saja dia tidak berusaha membuat naskah yang disuntingnya menjadi buku yang menarik dan enak dibaca, tetapi juga tidak sempat memperbaiki kalimat-kalimat rancu yang terdapat dalam naskahnya.

Karena penyuntingan buku teks pelajaran merupakan bagian yang penting dalam penyusunan buku teks pelajaran, Jauhari (2013: 178) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dikuasai dalam penulisan buku teks pelajaran. Pertama, penulis harus menguasai ejaan. Kedua, penulis harus menguasai penggunaan tanda baca. Ketiga, penulis harus menguasai transliterasi bahasa asing ke bahasa Indonesia. Keempat, penulis harus menguasai struktur kalimat dan penggunaan kalimat efektif.

Pendapat Jauhari yang menyatakan bahwa ejaan merupakan salah satu

hal yang harus dikuasai penulis buku teks pelajaran didukung oleh Muhammad Fuad dkk. (2009: 23) yang mengemukakan bahwa ejaan merupakan seperangkat aturan yang harus diperhatikan. Ejaan ini meliputi pemenggalan kata, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan singkatan, penggunaan tanda baca. Karena ejaan merupakan seperangkat aturan penulisan, setiap tulisan ilmiah termasuk buku teks pelajaran sebaiknya tunduk pada aturan-aturan tersebut. Oleh karena itu, buku teks pelajaran yang melanggar aturan ejaan, buku teks pelajaran tersebut dapat dianggap tidak benar atau berkurang bobot ilmiahnya sebab salah satu indikator tulisan ilmiah yang benar adalah kebenaran atau ketepatan dalam penempatan kaidah ejaan.

Berhubungan dengan kalimat efektif, logika pun menjadi salah satu hal yang juga harus dikuasai oleh penulis buku teks pelajaran. Karomani (2009: 14) menyatakan bahwa mengingat logika erat kaitannya dengan kegiatan berpikir dan berpikir erat kaitannya dengan bahasa, maka hubungan antara bahasa dan berpikir logis atau logika nampak bagaikan dua sisi mata uang. Karomani (2009: 20) menambahkan bahwa berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan berpikir dan bernalar. Bahasa dapat dikatakan berisi pemikiran yang masuk akal manakala bahasa seseorang itu tidak rancu karena kerancuan berbahasa indentik dengan kerancuan dalam berpikir. Hal ini tentu saja juga dapat dihubungkan dengan bahasa dalam buku teks pelajaran. Jika bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran

itu rancu, secara tidak langsung cara berpikir penulis buku teks pelajaran tersebut juga rancu.

Hardi Suyatno (2008: 36), staf pengajar Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Erlangga Semarang, menyatakan bahwa bahasa memiliki hubungan yang erat dengan logika dan matematika. Bahasa adalah basis dari logika dan matematika. Logika merupakan pola berpikir dan matematika berperan dalam pola berpikir edukatif, keduanya memegang peranan penting dalam penalaran ilmiah. Karena bahasa merupakan basis dari logika dan matematika, kemampuan bahasa menjadi syarat mutlak bagi penguasaan atas logika dan matematika. Dengan kata lain, jika seorang ingin menguasai logika dan matematika, ia harus menguasai bahasa dulu. Oleh karena itu, Konsekuensi di bidang pendidikan harus ada keterpaduan dalam pendidikan bahasa, logika, dan matematika.

Keberadaan buku teks pelajaran dalam dunia pendidikan telah menarik perhatian para peneliti. Salah satunya adalah Aim Abdulkarim, Dosen FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau menulis suatu artikel dalam jurnal yang diterbitkan oleh FKIP Unsri dengan judul "Analisis Isi Buku Teks Pelajaran dan Implikasinya dalam Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa." Penelitian Aim Abdulkarim berfokus pada bagaimana kualitas materi buku teks SMA, apakah materi dalam buku teks memberikan stimulus dan

kemudahan pada siswa dalam pembelajaran, mengapa siswa menghadapi masalah pembelajaran melalui buku teks, apakah buku teks sudah mengandung unsur-unsur mendasar yang dapat menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa, dan bagaimana model penduan buku teks SMA yang dapat memberdayakan keterampilan berpikir siswa. Salah satu kesimpulan yang disampaikan Aim Abdulkarim adalah kalimat dalam uraian penjelasan dapat dikategorikan kurang baik dan pilihan kata yang digunakan baik uraian maupun latihan dalam buku teks pelajaran kurang baik.

Kesimpulan penelitian Aim Abdulkarim tersebut di atas memiliki kemiripan dengan hasil penelitian awal yang penulis lakukan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks pelajaran matematika kelas VI MI/SD. Dalam penelitian awal, penulis meminta tanggapan tertulis dari beberapa guru kelas VI MI/SD di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Tanggapan ini penulis kumpulkan dari tanggal 17 s.d. 24 Januari 2014. Dari tanggapan guru-guru tersebut (Tanggapan tertulis terlampir) dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masih ada kesalahan pemakaian tanda baca.
2. Susunan kata dalam kalimat soal cerita rumit sehingga membingungkan siswa.
3. Kalimat dalam soal cerita terlalu panjang.
4. Kalimat soal tidak fokus.
5. Ada dua kata penghubung yang dipakai secara bersamaan.

Dalam penelitian awal, penulis juga menemukan fakta dalam buku teks pelajaran matematika kelas VI/SD yang ternyata ada kesamaan faktanya dengan tanggapan dari guru kelas VI MI/SD di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Pertama, penulisan tanda baca masih kurang tepat, terutama penggunaan tanda baca koma (.). Kedua, penulisan kata penghubung terjadi secara bersamaan dalam satu kalimat, seperti jika dan maka sehingga tidak ada klausa utamanya. Ketiga, diksi yang kurang tepat. Keempat, kalimat yang tidak jelas subjeknya.

Fakta-fakta yang ada memperkuat minat penulis untuk meneliti buku teks pelajaran karena penulis juga beranggapan bahwa langsung atau tidak langsung buku teks pelajaran akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Jika siswa dapat memahami bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran matematika, siswa dapat pula memahami materi pelajaran matematika itu sendiri dan sebaliknya. Di samping itu, penulis merasa sangat prihatin bahwa penulisan buku teks pelajaran belum sepenuhnya mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Fuad Hasan, pada tanggal 9 September 1987. Padahal buku teks pelajaran seharusnya memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Tambahan lagi, jika buku

teks pelajaran jarang atau tidak pernah diteliti, kemungkinan besar penulis buku teks pelajaran dan pihak penerbit tidak akan pernah mengetahui bahwa buku teks pelajaran yang mereka terbitkan belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu dan tertarik meneliti penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks pelajaran matematika dengan judul penelitian ini "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Buku Teks Pelajaran Matematika Kelas VI MI/SD."

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti hanya ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam buku teks matematika kelas VI SD/MI berupa penulisan tata ejaan, tata kata, dan tata kalimat. Penggunaan metode ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan Nawawi dan Martini (1996: 73) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pemilihan penelitian deskriptif kualitatif ini juga didasarkan pada pendapat yang dikemukakan Mukhtar (2013: 28) bahwa penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penulis menjadikan penulisan tata

ejaan, tata kata, dan tata kalimat sebagai keadaan penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks matematika kelas VI MI/SD. Sumber data penelitian ini adalah (1) penulisan ejaan, penulisan kata, dan penulisan kalimat dalam buku teks pelajaran matematika kelas VI terbitan Quadra yang dipakai di MI dan buku teks pelajaran matematika kelas VI terbitan Erlangga yang dipakai di SD se-Kecamatan Natar dan Tegineneng. Data dikumpulkan dengan cara membaca buku matematika kelas VI MI terbitan Quadra dan buku kelas VI SD terbitan Erlangga secara keseluruhan dan cermat dan mencatat kalimat-kalimat yang penulisannya belum sesuai dengan pemakaian ejaan, diksi (pilihan), dan kalimat efektif. Setelah itu, data dianalisis dengan mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan rincian pembahasan, yaitu pemakaian ejaan, diksi (pilihan kata), dan penulisan, menganalisis data yang sudah dikelompokkan untuk mengetahui ketidaktepatan pemakaian ejaan, diksi (pilihan kata), dan penulisan kalimat, dan memberikan perbaikan pada data yang telah dianalisis.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam buku matematika kelas VI yang diterbitkan oleh Quadra dan Erlangga masih terdapat ketidaktepatan pemakaian EYD, diksi (pilihan kata), dan penulisan kalimat.

Ketidaktepatan pemakaian EYD meliputi pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, pemakaian tanda baca.

Ketidaktepatan pemakaian huruf kapital tampak dalam contoh-contoh berikut ini.

1. *ubah* semua pecahan menjadi pecahan biasa (Quadra, 2011: 117)
2. *samakan* penyebut kerjakan operasi di dalam kurung lebih dahulu (Quadra, 2011: 117)
3. *kerjakan* operasi dari sebelah kiri (Quadra, 2011: 117)

Pemakaian huruf miring terdapat dalam kalimat sebagai berikut.

Laila ke supermarket setiap 3 hari sekali. (Erlangga, 2004: 19)

Penulisan kata menurut EYD meliputi penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti (*ku, kau, mu, nya*), kata depan (*di, ke, dari*), kata *si* dan *sang*, partikel, sinonim dan akronim, angka dan lambang bilangan. Namun, dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah penulisan kata dasar, kata turunan, partikel, kata depan, dan kata ulang yang contoh-contohnya sebagai berikut.

1. Pada suatu loket penjualan tiket *bis*, terdapat dua *antrian* calon penumpang. (Erlangga, 2004: 19)
2. Sebuah *bis* berangkat dari kota S pukul 06.30 sampai di kota K pukul 07.00. (Erlangga, 2004: 148)
3. Lusi ingin membagikan *coklat* kepada beberapa temannya. (Erlangga, 2004: 20)
4. Hastuti seorang *pengrajin* keramik. (Erlangga, 2004: 146)
5. Amir *sekolah* di SD Negeri 12 Kotabaru. (Erlangga, 2004: 230)
6. Untuk menjaga *kerapihan* kota, sekeliling taman akan diberi pagar besi. (Erlangga, 2004: 231)

7. Andi membeli bola warna warni dari toko mainan. (Quadra, 2011: 2)
8. Bilangan kubik tepat dibawah 6 adalah 1. (Erlangga, 2004: 260)
9. Ia pun menanyai teman-temannya satu persatu. (Quadra, 2011: 70)
10. Untuk mengetahuinya, kita harus memeriksa satu persatu. (Quadra, 2011: 181)
11. Pada hasil penggabungannya ada 7 persepuluh dan 9 perseratus. (Erlangga, 2004: 80)

Ketidaktepatan pemakaian tanda baca yang dominan muncul adalah pemakaian tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda seru (!). contoh-contohnya sebagai berikut.

1. Ingatlah kembali bahwa bilangan prima adalah bilangan asli yang hanya mempunyai 2 faktor yaitu 1 dan bilangan itu sendiri. (Erlangga, 2004: 4)
2. Untuk menentukan faktor prima suatu bilangan empat angka caranya sama dengan menentukan faktor prima dan bilangan angka. (Erlangga, 2004: 8)
3. Untuk menentukan FPB dan KPK dapat digunakan 2 cara yaitu: (Erlangga, 2004: 10)
4. Untuk menghitung luas sebenarnya dari denah berskala caranya adalah sebagai berikut: (Erlangga, 2004: 125)
5. Untuk mengukur kecepatan digunakan rumus berikut ini: (Erlangga, 2004: 147)
6. Data tersebut dapat disajikan dengan diagram garis sebagai berikut: (Erlangga, 2004: 206)

7. ubahlah semua pecahan menjadi pecahan biasa (Quadra, 2011: 117)
8. *samakan* penyebut kerjakan operasi di dalam kurung lebih dahulu (Quadra, 2011: 117)
9. *kerjakan* operasi dari sebelah kiri (Quadra, 2011: 117)

Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan diksi (pilihan kata) sebagai berikut.

1. Caranya yaitu dengan membagi bilangan yang akan dicari faktor primanya sampai menghasilkan bilangan-bilangan prima. (Erlangga, 2004: 4)
2. Ciri-ciri pecahan satu desimal *yaitu* mempunyai satu angka di belakang koma. (Erlangga, 2004: 61)
3. Iwan lebih tua beberapa tahun *dari* Budi. (Erlangga, 2004: 19)
4. Jarak antara kota Bandung ke Jakarta adalah 180 km. (Erlangga, 2004: 148)
5. Jarak antara sebuah kecamatan *dengan* kota kabupaten adalah 30 km. (Erlangga, 2004: 148)
6. Skala adalah perbandingan antara ukuran pada gambar dengan ukuran sebenarnya. (Quadra, 2011: 120)
7. Bidang koordinat adalah suatu bidang di mana letak suatu tempat diketahui berdasarkan kolom dan baris. (Quadra, 2011: 131)

Salah satu jenis kalimat adalah kalimat efektif. Soedjito (1999: 1) mengemukakan bahwa kalimat efektif (1) harus mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa; (2) harus menggunakan kata-kata yang tepat, saksama, dan lazim; (3) harus

menggunakan jalan pikiran yang logis; (4) harus memperhatikan faktor keserasian antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca serta serasi dengan situasi dan kondisi bahasa itu dipergunakan. Ciri kalimat efektif meliputi (1) penerapan kaidah EYD, yaitu penerapan EYD sangat jelas; (2) kesatuan gagasan yang jelas, yaitu kecermatan penggunaan kata tugas, ketepatan pemakaian kata, kecermatan penggabungan dua buah konstruksi atau lebih guna menghindari kontinuitas (kerancuan), ketepatan makna kalimat; (3) koherensi yang baik dan kompak, yaitu ketepatan tata urutan kata atau kelompok dalam sebuah kalimat, ketepatan pemakaian kata-kata, dan ketepatan penempatan keterangan aspek; (4) penekanan yang wajar, yaitu pembubuhan partikel penekan, mempergunakan repetisi, membuat pertentangan, dan menambahkan kata yang bermakna menyangatkan; (5) paralelisme, yaitu penggunaan bentuk-bentuk yang sama yang dipakai serial; (6) logika, yaitu kebenaran makna sebuah kalimat dengan kenyataan umum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari; (7) kehematan, yaitu penggunaan kata tugas.

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan masalah kalimat efektif pada masalah kesatuan yang jelas dan kehematan. Kesatuan yang jelas berfokus pada kecermatan penggabungan dua buah konstruksi atau lebih guna menghindari kontinuitas (kerancuan), sedangkan kehematan berfokus pada penggunaan kata tugas.

Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan kesatuan gagasan yang jelas dan kehematan penggunaan kata tugas sebagai berikut.

1. Jika menggunakan tanda kurung, harus dikerjakan lebih dahulu. (Erlangga, 2004: 107)
2. Setelah dijembur ternyata menyusut 5 kuintal. (Erlangga, 2004: 140)
3. Membuat bangun datar titik-titiknya digambar secara berurutan. (Quadra, 2004: 137)
4. Jika suatu pecahan mempunyai penyebut 100, 1000, atau 10000, maka pecahan itu disebut pecahan desimal. (Erlangga, 2004: 37)
5. Jika pembilang dan penyebut suatu pecahan ditukar letaknya maka hasilnya disebut kebalikan dari pecahan semula. (Erlangga, 2004: 87)
6. Jika tidak menggunakan kurung, maka pengerjaannya memperhatikan tingkat-an tangga pengerjaan operasi hitung di bawah ini: (Erlangga, 2004: 107)
7. Bila jumlah umur keduanya 56 tahun, maka ayah = ... tahun. (Erlangga, 2004: 114)

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam buku teks pelajaran matematika kelas VI MI terbitan Quadra dan kelas VI SD terbitan Erlangga, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masih ada pemakaian ejaan yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi

pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, penulisan kata (kata dasar, kata keturunan, bentuk ulang, kata depan, partikel), dan pemakaian tanda baca (tanda koma, tanda titik dua, tanda seru).

2. Masih ada diksi (pilihan kata) yang belum sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi kata *yaitu*, *dari*, *ke*, *dengan*, dan *di mana*.
3. Masih ada penulisan kalimat yang belum efektif ditinjau dari kesatuan gagasan yang jelas, yaitu tidak jelas subjek yang dimaksud dan kehematan penggunaan kata tugas, yaitu digunakannya dua kata tugas *jika* dan *maka* sehingga kalimatnya tidak memiliki induk kalimat atau klausa utama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkarim, Aim. 2007. *Analisis buku teks dan implikasinya dalam memberdayakan keterampilan berpikir siswa SMA*. Forum Pendidikan, volume 26, Nomor 2, hlm 118, 129
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fuad, Muhammad dkk. 2009. *Penggunaan Bahasa*



*Indonesia Laras Ilmiah.*  
Yogyakarta: Ardana Media

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang.* Bandung: Nuansa Cendekia

Karomani. 2009. *Logika.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Misdan Undang. 1999. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum.* Jakarta: Universitas Terbuka

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: Referensi

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rosidi, Ajip. 2000. *Bahasa Indonesia Bahasa Kita.* Jakarta: Pustaka Jaya

Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyitno, Hardi. 2008. *Hubungan antara Bahasa dengan Logika dan Matematika menurut Pemikiran Wittgensten.* Humaniora, Vol. 20, No.1, hlm 37